

**PENDEKATAN COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGEMBANGAN
KAWASAN OBJEK WISATA GOA PUTRI DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

M. Dipo Delpiero Ginting
NPP. 29.0407

*Asdaf Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Fakultas Politik Pemerintahan*

Email: dipodelpiero@gmail.com.

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): Tourism is a political tool that is able to unite the attractiveness of all groups of people. The main drivers of the development of the tourism sector in accordance with the concept of governance include the government, the community and the private sector as stakeholders who have a role in the process. In this case, it raises the concept of cooperation between parties in order to create the desired collaboration collaboration. Collaboration in the administration of government or in the provision of public affairs is called collaborative governance **Purpose:** The purpose of this research is to find out and analyze collaborative governance in the development of the Goa Putri tourist attraction area in Ogan Komering Ulu Regency and to find out what are the inhibiting factors in its implementation. **Method:** The research method used is descriptive qualitative. The source of the data comes from the collection carried out by researchers with documentation study techniques and direct interviews. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing **Result:** The results of the research in the form of collaboration between parties carried out still have shortcomings and weaknesses, but the collaboration formed by the Ogan Komering Ulu Regency government, the private sector as the owner of the tour seeks to provide socialization in the form of tourism promotion, tourism sector development, increasing tourism products and increasing public awareness to build the area. However, there is no commitment from the government of Ogan Komering Ulu Regency which is a supporting factor and the lack of positive perception of the surrounding community towards the development of the Goa Putri Tourism Object Area. **Conclusion/sugegestion:** conclusions regarding the stages of the collaborative governance process in the Development of the Goa Putri Tourism Object in Padang Bindu Village, Semidang Aji District, Ogan Komering Ulu Regency can be said to be good and running but the Tourism and Culture Office of Ogan Komering Ulu Regency must improve deficiencies and efforts to overcome problems existing in order to optimize the collaborative governance process in Regional Development

Keywords: *Collaborative Governance, Tourism, Goa Putri*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pariwisata merupakan alat politik yang mampu mempersatukan daya tarik dari seluruh golongan masyarakat. Penggerak utama dari pengembangan sektor pariwisata sesuai dengan konsep *governance* meliputi pemerintah, masyarakat dan pihak swasta selaku pemangku kepentingan yang memiliki peran dalam berproses. Dalam hal ini memunculkan konsep kerjasama yang dilakukan antar pihak guna menciptakan kolaborasi pemerintahan yang diinginkan. Kolaborasi dalam penyelenggaraan pemerintah atau dalam penyediaan urusan publik ini disebut *collaborative governance*. **Tujuan:** Tujuan penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui serta menganalisis *collaborative governance* dalam pengembangan Kawasan objek wisata Goa Putri Di Kabupaten Ogan Komering Ulu serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik studi dokumentasi dan wawancara secara langsung. Teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitiannya berupa kolaborasi antar pihak yang dilakukan masih memiliki kekurangan dan kelemahan, akan tetapi adanya kolaborasi yang dibentuk pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu, pihak swasta selaku pemilik wisata berupaya memberikan sosialisasi berupa promosi wisata, pengembangan sektor pariwisata, peningkatan produk wisata serta meningkatkan kepedulian masyarakat untuk membangun daerah. Namun belum adanya komitmen dari pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang menjadi faktor pendukung serta kurangnya daya tangkap positif masyarakat sekitar terhadap pengembangan Kawasan Objek Wisata Goa Putri. **Kesimpulan dan Saran:** kesimpulan mengenai tahapan proses *collaborative governance* dalam Pengembangan Kawasan Objek Wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah bisa dikatakan baik dan berjalan tetapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu harus meningkatkan kekurangan dan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada guna mengoptimalkan proses *collaborative governance* dalam Pengembangan Kawasan

Kata Kunci: *Collaborative Governance, Pariwisata, Goa Putri*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan anugerah keunikan suatu wilayah yang wajib dijaga serta dilestarikan oleh segenap komponen masyarakat. Banyak sekali keuntungan serta manfaat yang bisa didapat jika kita bisa melestarikan sektor pariwisata. Salah satu keuntungan yang terlahir dari pelestariannya ialah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada di sekitarnya serta meningkatkan daya tarik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Peran pemerintah dalam pembangunan sektor pariwisata sangatlah penting. Tujuannya ialah optimalisasi kekayaan alam yang berguna dan mampu menjadi manfaat bagi masyarakat. Optimalisasi pembangunan nasional pada dasarnya merupakan bagian integral yang berguna untuk mewujudkan pembangunan yang merata serta menciptakan keserasian laju pertumbuhan di seluruh wilayah Nusantara. Seperti yang disampaikan Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR-RI 2017 di

Jakarta “Pembangunan yang berkeadilan akan membuat kita semakin kuat dalam menghadapi persaingan global. Perkembangan teknologi serta globalisasi yang sangat pesat membuat sektor pariwisata menjadi salah satu jenis industri yang strategis untuk menunjang pendapatan perekonomian nasional. Pariwisata juga berperan dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan cara pengenalan keragaman budaya serta kesenian dari berbagai daerah. Selain dibuat untuk menjadi pendongkrak penghasilan devisa yang mampu mengisi kas negara, juga merupakan magnet bagi para investor serta menjadi ladang usaha untuk para tenaga kerja. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah juga telah mengatur terkait hal ini. Kolaborasi antara para pelaku seperti masyarakat dan pihak swasta dapat dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan. Undang-Undang Pemerintah Daerah telah mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pemerintah harus melibatkan masyarakat dari pihak swasta dalam pembangunan daerah yang terbagi dalam beberapa kegiatan. Sumatera Selatan merupakan provinsi yang bisa dibilang unggul dalam hal pariwisata, tidak hanya menyajikan wisata alam, provinsi yang dijuluki Bumi Sriwijaya ini juga memiliki wisata budaya hingga kuliner. Dalam mendukung potensi wisata yang ada di provinsi, Kabupaten Ogan Komering Ulu juga turut serta menyumbangkan keunikan objek wisata yang ada, salah satunya ialah Goa Putri. Kawasan wisata ini berposisi di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji tepatnya di ujung barat Kota Baturaja. *Collaborative governance* sangatlah penting untuk bekerja sama guna optimalisasi pembangunan, mengingat pengembangan terhadap objek wisata harus bersifat sustainable (berkelanjutan), sehingga terjadi pengembangan yang berdampak baik bagi kawasan objek wisata Goa Putri. Jika pemerintah tidak cepat tanggap, dikhawatirkan akan terjadi penurunan kunjungan wisatawan lanjutan dan mencapai fase stagnasi dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, untuk melakukan pengembangan yang sesuai dibutuhkan suatu penelitian yang strategis, salah satunya menerapkan konsep *collaborative governance*. dengan adanya konsep pengembangan tersebut diharapkan akan adanya kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung. Konsep kolaborasi dilakukan untuk mengembangkan pelestarian kebudayaan dengan tujuan menjaga suatu kearifan lokal yang dapat di ciptakan dan di implementasikan untuk kebaikan komunitas yang mengembangkannya, salah satunya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Dalam pengembangan kearifan lokal, tentunya ada hukum yang membentengi semua elemen masyarakat agar kearifan lokal dapat dilestarikan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Undang- Undang No.11 Tahun 2010 tentang cagar budaya berupa benda-benda, bangunan, struktur, situs, dan Kawasan perlu di kelola oleh pihak pemerintah dan pemerintah daerah yang meningkatkan peran serta masyarakat untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Masalah yang sering terjadi dalam pengembangan pelestarian kebudayaan yaitu kurangnya kolaborasi antara pemerintah, pemangku adat maupun masyarakat. Karena untuk merawat serta mengembangkan suatu budaya diperlukan kerjasama antar masing-masing komponen. Dari kerjasama tersebut, akan tercipta manfaat untuk bisa mengembangkan budaya lokal agar tetap terjaga keindahannya. Membangun objek wisata yang unggul serta mampu menjadi daya tarik bagi para wisatawan dibutuhkan kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan. Pihak pemerintah, masyarakat serta investor dari pihak swasta dan tidak luput

peran pers yang menjadi faktor pendukung pemasaran dengan menggunakan media sosial merupakan aktor-aktor yang bekerja dalam bentuk kolaborasi pemerintahan. Adanya kolaborasi inilah yang membuat pemerintah bekerja tidak hanya sendirian. Dengan menggandeng masyarakat, pers, swasta, perguruan tinggi serta teknologi informasi akan terjalin kerjasama yang mampu menciptakan inovasi serta kreasi yang timbul dalam sektor pariwisata. Setiap bagian memiliki peran masing masing untuk tujuan serta pencapaian target yang diinginkan bersama. Kerja sama yang baik antarkomponen akan mempercepat pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta daya saing guna membangun pariwisata yang unggul.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama yaitu Dwi Alamsyah, Nuryanti, Mustari, Rudi Hardi, dan Ansyari Mone (Jurnal, 2019) yang berjudul *Collaborative Governance* dalam mengembangkan Wisata Edukasi di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara hasil penelitiannya menggunakan tahapan proses *collaborative governance* menghasilkan nilai positif untuk mengembangkan Kawasan wisata edukasi di Desa Kamiri bagi para pegiat di sekitar menggunakan metode Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian kedua dari Ardhia Mafaza dan Kristina Setyowati (Jurnal, 2020) judul penelitian *Collaborative Governance* Desa Wisata hasil penelitian menunjukkan Pengembangan *Collaborative Governance* untuk Program Balai Ekonomi Desa di Desa Borobudur berjalan dengan baik bila terjadinya sinergisitas antara pemerintah, masyarakat serta *stakeholder* pendukung lainnya. Menggunakan metode Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Fokus penelitian meneliti tentang Kawasan Wisata dengan teori *collaborative governance*. Penelitian ketiga Muhammad Aziz Arrasyid dan Adianto (Jurnal, 2021) berjudul *Collaborative Governance* Dalam Pengembangan Objek Wisata Toluk Jangkang Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak hasil penelitian Hasil penelitian yang didapatkan ialah belum sepenuhnya terjalin kolaborasi antara Pemerintah, pihak swasta dan kurangnya partisipasi dalam masyarakat dalam usaha pengembangan yang dilakukan. Melalui keterlibatan para aktor untuk bekerjasama menghasilkan dampak positif untuk membantu pengembangan Kawasan destinasi wisata toluk jangkang kearah yang lebih terpadu menggunakan metode Metode penelitian, menggunakan Metode penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini penulis membandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang *Collaborative Governance* dalam berbagai macam perspektif. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, antara lain

1. Penelitian ini dilakukan untuk memahami peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam pengembangan Kawasan Objek Wisata di Kabupaten Ogan Komering Ulu
2. Penelitian ini menggunakan Kerangka Teori *Collaborative Governance* dipadukan dengan perundang-undangan yang terkait pengembangan Kawasan Pariwisata

3. Penelitian ini membahas mengenai masalah penurunan kunjungan wisatawan
4. Penelitian ini dapat menjadi pedoman tentang pengembangan Kawasan bagi pihak terkait di lingkungan Kabupaten Ogan Komering Ulu

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis Pendekatan *Collaborative Governance* dalam pengembangan Kawasan objek wisata goa putri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

II. METODE

Pendekatan penelitian adalah salah satu bagian dari metode penelitian yang dirangkum pada bagian ketiga dalam penyusunan laporan skripsi. Dalam membuat suatu pendekatan penelitian dibutuhkan proses yang dimulai dari rumusan masalah hingga pada akhirnya menemukan suatu kesimpulan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci.¹ Dari apa yang dikemukakan sugiyono, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif banyak menganalisis tentang permasalahan yang berkaitan dengan objek alamiah. Pendekatan kualitatif memiliki pengelompokan tersendiri seperti yang dikatakan Moleong “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode penelitian kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian akan berisikan kutipan data-data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya Berdasarkan penuturan ahli, penelitian yang didasari oleh analisis kualitatif banyak mendapatkan sumber informasi melalui hasil wawancara dan observasi serta hasil dari catatan yang didapatkan dilapangan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis selaras dengan teknik penelitian yang dicantumkan yaitu kualitatif. Dengan demikian penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pilihan yang tepat sebagai acuan untuk konsep Pendekatan *collaborative governance* dalam pengembangan Kawasan Objek Wisata Goa Putri di Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Collaborative Governance Dalam Pengembangan Kawasan Objek Wisata Goa Putri.

Proses dalam pengembangan Kawasan wisata Goa Putri di Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan konsep *Collaborative Governance* terdapat tahapan pelaksanaannya yang terdiri dari *Face to Face*, *Trust Building*, *Commitment to Process* dan *Share Understanding*.

1. Face to Face

Terjadinya kolaborasi didalam *collaborative governance* didasarkan pada adanya unsur *face to face* yang terjadi antara pemangku kepentingan sebagai proses

consensus dan fokus pada keramahtamahan antar pihak terkait. Dialog secara langsung diperlukan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi peluang keuntungan bersama. *Face to face* adalah sarana yang memberikan suatu kepercayaan dalam menyatukan program yang ditetapkan secara bersama. Metode *face to face* atau dialog secara langsung tentang kolaborasi antara pemerintah dengan kelompok sadar wisata dalam mengembangkan Kawasan Objek Wisata Goa Putri didesa Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji, komunikasi pemerintah dengan kelompok sadar wisata sudah berjalan dengan baik karena sudah melibatkan pemerintah, masyarakat sekitar objek wisata dan pengelola dengan melakukan pertemuan secara langsung dalam bentuk forum musyawarah sehingga terjadi kerjasama atau kolaborasi yang baik dalam pengembangan wisata edukasi ini sehingga tujuan dari dialog untuk menyatukan sebuah pendapat dari berbagai pihak dapat diwujudkan

2. *Trust Building.*

Proses kolaborasi tidak hanya tentang negoisasi tetapi tentang membangun kepercayaan. Membangun kepercayaan merupakan fase terpisah dari dialog dan negoisasi hal yang substantif. Adapun yang dilakukan dalam membangun kepercayaan antara dinas kebudayaan dan pariwisata dengan komunitas objek wisata dalam mengembangkan Kawasan Objek Wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji. mengenai *trust building* atau membangun kepercayaan yang dilakukan dalam proses kolaborasi pengembangan Kawasan Objek Wisata Goa Putri antara dinas kebudayaan dan pariwisata dan masyarakat sekitar yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara beberapa informan bahwa, suatu kepercayaan telah terbangun dengan sangat baik antara pemerintah, masyarakat dan juga pengelola terutama dari masyarakat karena pada awal mula perencanaan pembangunan Kawasan Objek Wisata Goa Putri ini masyarakat belum sepenuhnya memberikan ijin terkait dengan pembagian lahan yang akan menjadi tempat pembangunannya akan tetapi dengan adanya sebuah musyawarah secara langsung dan juga penjelasan mengenai berbagai manfaat yang akan didapatkan maka masyarakat memberikan kepercayaan penuh untuk pembangunan wisata tersebut kepada pengelola. Kemudian dari pemerintah telah memberikan kepercayaan untuk pengelola dengan mengadakan pelatihan pengembangan SDM dan menyediakan beberapa tempat sampah dilokasi wisata.

3. *Share Understanding*

Pemahaman atas keputusan bersama menghadirkan persetujuan definisi masalah berarti persetujuan tentang pengetahuan yang relevan diperlukan untuk mengatasi masalah. Pengembangan pemahaman atas keputusan bersama dapat dilaksanakan dalam proses kolaboratif dan berguna untuk menilai sejauh mana pembelajaran kolektif yang dihasilkan dari kolaborasi. Oleh, karena perlu adanya suatu interaksi yang dilakukan antara pemerintah dan masyarakat agar dapat diketahui sejauh mana proses kolaborasi yang terjadi. *Share understanding* atau untuk menilai sejauh mana proses dari kolaborasi yang dihasilkan antara dinas kebudayaan dan

pariwisata dengan Pengelola dalam mengembangkan Kawasan Objek Wisata Goa Putri di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pengembangan Kawasan Objek Wisata Goa Putri ini sudah berjalan dengan baik karena pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin seperti mengadakan sosialisasi pelatihan SDM, penyediaan tong sampah dan juga PAMONG WISATA untuk keamanan lokasi wisata. Meskipun masih ada kekurangan akan tetapi kekurangan tidak menjadi hambatan untuk pengembangannya karena selama proses kolaborasi ini terdapat forum sosialisasi maupun pembinaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan promosi yang

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Pendekatan *Collaborative Governance* dalam pengembangan Kawasan objek wisata goa putri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi dan dapat di optimalkan lagi sebuah kerja sama dari berbagai lini dari pemerintah daerah, masyarakat sekitar objek wisata dan pengelolaan dengan melakukan pertemuan secara langsung dalam bentuk forum musyawarah untuk membahas perencanaan pengembangan objek wisata goa putri. Serta dapat meningkatkan kepercayaan yang telah dibangun antara pemerintah daerah dengan masyarakat serta pengelola lahan Kawasan objek wisata

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditarik kesimpulan mengenai tahapan proses *collaborative governance* dalam Pengembangan Kawasan Objek Wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah bisa dikatakan baik dan berjalan tetapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu harus meningkatkan kekurangan dan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada guna mengoptimalkan proses *collaborative governance* dalam Pengembangan Kawasan. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Indikator *face to face* yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk meningkatkan optimalisasi adalah dengan cara melakukan pertemuan telah berjalan ditandai dengan adanya musyawarah untuk membahas pengembangan Kawasan wisata
- b. Menunjukan bahwa *Trust building* atau membangun kepercayaan yang dilakukan ditandai dengan adanya sebuah pelatihan pengembangan SDM dan melakukan promosi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- c. *Commitment to process* atau komitmen terhadap proses kolaborasi telah melibatkan masyarakat untuk menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban. Akan tetapi dalam kelengkapan sarana dan prasarana masih belum memadai dan SDM yang kurang.
- d. *Shared understanding* ditandai dengan menilai sejauh mana proses dari kolaborasi yang dihasilkan yaitu terdapat forum sosialisasi maupun pembinaan

yang diselenggarakan oleh pemerintah, menyediakan pamong wisata untuk mengontrol keamanan wisata yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan refrensi Pendekatan *Collaborative Governance* dalam pengembangan Kawasan objek wisata goa putri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Pendekatan *Collaborative Governance* dalam pengembangan Kawasan objek wisata goa putri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-buku:

- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Craswell, J.W. (2013). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif dan Mixed)* Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiyanto, Agus. 2015. *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Hajar, Ibnu. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hardjana, Agus M. (2001). *Training SDM yang Efektif*, Kanisius: Yogyakarta
- Sedarmayati. 2009. *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung : Refika Aditama
- Sugiyono. (2005). *Mamahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. . (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

2. Peraturan Perundang-undangan :

Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Undang
Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana
Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional
Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 7 Tahun 2016

3. Jurnal :

Ansell, Chriss dan Alison Gash. (2007). Collaborative governance in Theory an
Practice. Journal of Public Administration Research and Theory

Website :

[https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/sumatera-selatan/goa-putri
legenda-putri-dayang-merindu-di-sumatera-selatan.html](https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/sumatera-selatan/goa-putri-legenda-putri-dayang-merindu-di-sumatera-selatan.html), diakses 30
agustus 2021

4. Lain-Lain

BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu
[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-
indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia) diakses pada 25
September 2020

<https://okukab.bps.go.id/> diakses pada 25 September 2020